

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA PAKRAMAN BANYUNING

Luh Intan Pardina Devi¹, Gede Widiadnyana Pasek²

Jurusan Diploma III Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma
Singaraja, Indonesia

e-mail: {intanpardina2@gmail.com, widiadnyanapasek@gmail.com} @stie-satyadharm.ac.id}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu Return on Equity (ROE) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning. Subyek penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning dan obyek penelitian yaitu Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning sudah cukup baik karena telah mencapai standar rasio. Perkembangan Return on Equity (ROE) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning dari tahun 2016 sampai 2020 menghasilkan rata-rata sebesar 18,85%, dan telah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 12,5%, maka rasio yang dicapai menunjukkan kondisi perusahaan dalam kategori SEHAT. Semakin tinggi hasil atau laba maka semakin baik karena dividen yang dibagikan atau diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan juga semakin besar.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas dan Return on Equity

Abstract

This study aims to determine how the development of financial performance use Profitability Ratio is Return on Equity (ROE) at Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning. The subject of this research is Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning and the object of research is analysis of financial performance based on profitability ratio. The types of data used are quantitative and qualitative data. Data collection methods in this study are interviews and documentation. The data of Analysis used is descriptive quantitative analysis. The result of this study indicate that financial performance at Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning is good enough because it has reached the ratio standard. Development of Return on Equity (ROE) at Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning from 2016 to 2020 produced at average of 18,85% and had met the standards set is 12,5%, the ratio achieved showed the company's condition was in HEALTHY group. The higher the yield, the better because the dividends distributed or reinvested as retained earnings are also greater.

Keywords : Financial Performance, Profitability, and Return on Equity

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa merupakan suatu lembaga yang melayani masyarakat desa dengan menghimpun dana dan memupuk modal dari masyarakat berupa tabungan dan deposito kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit. Kegiatan atau bidang usaha yang dimiliki oleh Lembaga Perkreditan Desa tersebut merupakan hal yang penting agar dapat menjalankan operasional lembaga yang bertujuan untuk menghasilkan laba atau profit secara efektif dan efisien. Menurut L.M. Samryn (2012) Laba atau profit pada sebuah lembaga keuangan merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya.

Objek dalam penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning. Lembaga Perkreditan Desa selalu mengeluarkan laporan keuangan secara periodik dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, kreditur, ketua Lembaga Perkreditan Desa dan pihak manajemen sendiri. Kinerja keuangan (*financial performance*) dari suatu

Lembaga Perkreditan Desa dapat digunakan sebagai nilai untuk mengetahui apakah suatu Lembaga Perkreditan Desa sudah memiliki kualitas yang baik serta telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen dengan baik. Neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*) yang telah diolah menjadi laporan keuangan merupakan acuan yang digunakan sebagai penguat dalam penilaian kinerja keuangan suatu Lembaga Perkreditan Desa.

Seperti lembaga keuangan pada umumnya, analisis rasio digunakan oleh LPD sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan. Memaksimalkan laba adalah tujuan dari suatu LPD, maka dari itu LPD menggunakan seluruh modal yang dimilikinya agar mampu menghasilkan laba yang maksimal. Efektif dan efisien LPD dalam menggunakan modalnya akan menunjukkan bahwa LPD telah memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba dan mengembangkan potensi LPD untuk masa yang akan datang. Berikut adalah Perkembangan Kondisi Keuangan LPD Desa Pakraman Banyuning :

Tabel 1 Perkembangan Kondisi Keuangan LPD Desa Pakraman Banyuning

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Total Laba (Rp)	Total Aset (Rp)
2016	28.654.302.000	4.970.601.000	1.315.200.000	33.624.903.000
2017	31.886.987.000	5.788.899.000	1.344.377.000	37.675.886.000
2018	34.322.811.000	6.319.341.000	1.070.193.000	40.644.152.000
2019	38.647.650.000	7.174.968.000	1.281.704.000	45.822.618.000
2020	32.732.313.000	7.382.431.000	720.144.000	40.114.744.000

Dari tabel 1 dapat dilihat modal usaha dari periode tahun 2016 sampai 2020 selalu meningkat, namun total hutang dan total aset mengalami perubahan yang berfluktuasi. Dapat dilihat pula bahwa LPD Desa Pakraman Banyuning cenderung tidak bisa menjaga kestabilan perolehan labanya. Indikator keberhasilan kinerja dari suatu LPD adalah laba. Oleh karena itu,

manajemen LPD harus memperhatikan laba yang dihasilkan LPD. Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara yang dilakukan pihak manajemen untuk menganalisis dan menjaga kestabilan laba perusahaan.

Rasio keuangan yang berfokus untuk mendeskripsikan laba perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014). Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Semakin tinggi rasio ini, maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba.

Tabel 1 di atas memperlihatkan kondisi yang terjadi bahwa masih terjadi fluktuasi selama lima tahun terakhir, sehingga diperlukan pengukuran dalam kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh LPD Desa Pakraman Banyuning. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning melalui perhitungan rasio profitabilitas agar tidak terjadi kerugian yang berdampak terhadap kelangsungan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning kedepannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna melihat bagaimana kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kelurahan Banyuning, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA PAKRAMAN BANYUNING”**.

LANDASAN TEORI

Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Sesuai Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali, Pasal 61 ditegaskan : "LPD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 60 huruf a merupakan lembaga keuangan milik Desa Adat yang berkedudukan dalam wewidangan Desa Adat yang diakui keberadaannya, dibentuk, diatur, dan dikelola berdasarkan hukum adat".

Pasal 1 angka 11 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman.

Syarat pendirian LPD menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa yaitu :

- 1) Pasal 4 :
 - (1) LPD dapat didirikan pada Desa dalam wilayah Kabupaten/Kota.
 - (2) Dalam tiap-tiap Desa hanya didirikan 1 (satu) LPD.
 - (3) Desa yang wilayahnya berdekatan, jumlah Krama Desa sedikit dan potensi Desa yang kecil, dapat secara bersama-sama mendirikan LPD.
- 2) Pasal 5 :
 - a. Telah memiliki awig-awig dan pararem;
 - b. Memiliki kajian sosial ekonomi mengenai potensi Desa
 - c. Mendapat rekomendasi Bupati/Walikota.
- 3) Pasal 6 :

Pendirian LPD ditetapkan dengan Keputusan Gubernur setelah memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dan Pasal 5.
- 4) Pasal 9 :
 - (1) LPD dapat didirikan dengan modal awal paling sedikit Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Bidang usaha LPD menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa Pasal 7 yaitu :

- (1) Bidang usaha LPD mencakup :
 - a. Menerima/menghimpun dana dari Krama Desa dalam bentuk dhana sepelan dan dhana sesepelan;
 - b. Memberikan pinjaman kepada Krama Desa dan Desa;

- c. LPD dapat memberikan pinjaman kepada Krama Desa lain dengan syarat ada kerjasama antar Desa.
- d. Kerjasama antar Desa sebagaimana dimaksud huruf c diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur.
- e. Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan/bantuan dana.
- f. Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank yang ditunjuk dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

(2) LPD dalam melaksanakan bidang usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mentaati prinsip kehati-hatian pengelolaan LPD.

Pembagian keuntungan LPD menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa Pasal 23 yaitu :

- (1) Pembagian keuntungan bersih LPD pada akhir tahun pembukuan ditetapkan sebagai berikut :
 - a. Cadangan Modal 60 % (enam puluh persen);
 - b. Dana Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa 20% (dua puluh persen);
 - c. Jasa Produksi 10% (sepuluh persen);
 - d. Dana Pemberdayaan 5% (lima persen) atau paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah);
 - e. Dana Sosial 5% (lima persen).
- (2) Prajuru LPD wajib menyetorkan Dana Pemberdayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d kepada LPLPD.

Kinerja Keuangan

Menurut Edison (2016), Kinerja diartikan sebagai hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan dan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Fahmi

(2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kinerja secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013). Dapat disimpulkan bahwa kinerja diukur dengan cara :

1. Menentukan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi.
2. Merumuskan indikator dan ukuran kinerja.
3. Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi.
4. Evaluasi kerja.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan yaitu :

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi segera setelah penagihan.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika perusahaan dilikuidasi, adalah kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk merealisasikan keuntungan melalui penggunaan aset atau modal secara produktif dalam periode waktu tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan bisnisnya dengan cara yang tetap stabil. Kemampuan yang dirujuk diukur dengan kemampuan perusahaan untuk membayar pokok dan bunga secara tepat waktu.

Kinerja keuangan perusahaan berhubungan erat dengan pengukuran dan juga penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola perusahaan selama periode penagihan. Pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional mereka sehingga mereka dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan ini adalah proses peninjauan kritis yang memeriksa, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberikan solusi bagi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Munawir (2012) mengatakan bahwa tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan ialah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas ini menunjukkan sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi segera setelah faktur.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas ini menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika perusahaan dilikuidasi dalam jangka pendek dan panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering dikenal profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas ini menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara stabil, dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dan membayar bunga atas utangnya tepat waktu.

Kinerja keuangan bisa dinilai dengan sejumlah alat analisis. Menurut Jumingan (2014) berdasarkan tekniknya, analisis keuangan bisa dibedakan menjadi :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan selama dua periode waktu atau lebih dengan menampilkan perubahan dalam istilah (absolut) dan persentase (relatif).

2. Analisis Tren atau tendensi posisi, adalah teknik analisis guna untuk menentukan apakah kecenderungan posisi keuangan meningkat atau menurun.
3. Analisis Persentase per-komponen (*common size*), adalah teknik untuk menentukan persentase investasi dalam setiap aset terkait dengan total atau total jumlah aset atau liabilitas.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah teknik analisis yang mengidentifikasi ukuran sumber pendanaan dan penggunaan modal kerja selama dua periode yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, adalah teknik analisis guna untuk menentukan status kas, yang disertai dengan penyebab perubahan status kas dalam periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, adalah teknik analisis keuangan guna untuk analisis keuangan yang memungkinkan hubungan antara item-item tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi untuk ditentukan secara individual dan simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, adalah teknik analisis guna menentukan posisi laba dan penyebab perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, adalah teknik analisis guna mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Bagi investor, informasi tentang kinerja keuangan perusahaan ini bisa digunakan untuk melihat apakah mereka akan melakukan pertahanan investasi mereka di perusahaan tersebut atau malah mencari alternatif lain. Jika kinerja perusahaan baik, dapat disimpulkan bahwa nilai bisnis akan tinggi. Dengan kenaikan atau nilai perusahaan yang tinggi, ini akan menyebabkan investor melihat perusahaan untuk menginvestasikan modal mereka sehingga harga saham naik. Atau anda bisa mengatakan bahwa harga saham adalah fungsi dari nilai perusahaan. Sementara bagi perusahaan, informasi dari kinerja keuangan perusahaan ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal seperti berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang sudah dicapai bagi suatu organisasi selama periode waktu tertentu, yang mencerminkan keberhasilan operasinya.
2. Selain dipakai untuk melihat kinerja suatu organisasi secara keseluruhan, tetapi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kontribusi pada bagian pencapaian tujuan bisnis secara keseluruhan.
3. Dapat dipakai sebagai dasar penentuan perencanaan/strategi perusahaan di masa depan.
4. Memberi sebuah petunjuk dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi secara umum dan departemen atau organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan dari kebijaksanaan penanaman modal supaya bisa meningkatkan efisiensi dan juga produktivitas perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Menurut Agus Sartono (2015) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Menurut Kasmir (2014) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2017) yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan

kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang ada hubungannya dengan aktiva maupun modal.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014), yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014), yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Sofyan Syafri Harahap, 2011). *Return on Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2015). *Return on Equity* menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. Rentabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Menurut Harahap (2011) ROE merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbang pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham.

Menurut Fahmi (2017) *Return on equity* dapat disebut juga laba atas *equity* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on Equity* suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka

permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. (Fransiska dan Titin, 2014)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu *return* yang didapat juga semakin besar.

Menurut Syamsuddin (2014) ROE merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang sudah mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ROE ini pula yang dijadikan dasar seorang investor atau calon investor untuk menanamkan pada perusahaan dikarenakan dengan ROE perusahaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz yang diterjemahkan oleh Heru Sutojo (2012) bahwa pengukuran ringkasan atas kinerja keseluruhan perusahaan adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Menurut Bringham dan Houston yang diterjemahkan oleh Yulianto (2011) *Return on Equity* merupakan laba bersih terhadap ekuitas biasa; yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Sejalan dengan pendapat Irham Fahmi (2017) ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki

untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Sawir (2015) : “*Return on Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Menurut Kasmir (2014) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, menurut Kasmir (2014) Tujuan penggunaan rasio *Return on Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return on Equity*, yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah :

1. *Current Ratio* (CR)

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang mencerminkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Total Assets Turnover Ratio*

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya dirumuskan yaitu : Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning menggunakan rasio *Return on Equity*?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning menggunakan rasio *Return on Equity*.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara mengenai objek penelitian dengan pihak terkait dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning. Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa gambaran umum Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen atau laporan tertulis yang akan digunakan dalam menganalisis

kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning dan hal-hal yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning berupa gambaran umum Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan mengumpulkan catatan yang terdapat pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning serta mencari teori-teori pokok pikiran yang diperoleh dari jurnal yang terkait dengan penelitian.

Cara Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dimana penulis mencoba untuk menganalisa data yang telah terkumpul menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti kemudian mendeskripsikan bagaimana hasil analisis dari kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio Profitabilitas membutuhkan data yang dapat diolah sehingga mendapatkan suatu hasil berupa nilai yang menjadi standar kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Adapun perkembangan kondisi keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning yang bersumber dari laporan keuangan periode tahun 2016 sampai dengan 2020 seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 Perkembangan Kondisi Keuangan di LPD Desa Pakraman Banyuning

	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Total Laba (Rp)	Total Aset (Rp)
2016	28.654.302.000	4.970.601.000	1.315.200.000	33.624.903.000
2017	31.886.987.000	5.788.899.000	1.344.377.000	37.675.886.000
2018	34.322.811.000	6.319.341.000	1.070.193.000	40.644.152.000
2019	38.647.650.000	7.174.968.000	1.281.704.000	45.822.618.000
	0			
2020	32.732.313.000	7.382.431.000	720.144.000	40.114.744.000
	0	0		

Dari tabel 2 dapat dilihat modal usaha dari periode tahun 2016 sampai 2020 selalu meningkat, namun total hutang, laba usaha dan total aset mengalami perubahan yang berfluktuasi. Hal ini harus ditelusuri lebih jauh tentang bagaimana efisiensi dari modal kerja, karena modal kerja yang selalu meningkat belum bisa menentukan bahwa suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sudah efisien menggunakan atau memanfaatkan modal kerjanya.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) terhadap investasi yang ditanamkan oleh investor, artinya seberapa besar Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memberikan imbal hasil tiap tahunnya yang diinvestasikan investor ke Lembaga Perkreditan Desa

(LPD) tersebut. *Return on Equity* dihitung dengan rumus :

Perhitungan *Return on Equity* (ROE) tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{1.315.200.000}{4.970.601.000} \times 100\% \\ \text{ROE} &= 0,2646 \times 100\% \\ \text{ROE} &= 26,46\% \end{aligned}$$

jumlah
ROE pada tahun 2016 yang dicapai

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Jumlah ROE pada tahun 2017 yang dicapai sebesar 23,22%, dari total ekuitas yang dioperasikan sebesar Rp 37.675.886.000 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.344.377.000. Artinya, setiap Rp 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,2322 laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas mengalami penurunan sebesar 13,91% dari tahun sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas mengalami penurunan sebesar 3,24% dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROA.

Perhitungan *Return on Equity* (ROE) tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{1.070.193.000}{6.319.341.000} \times 100\% \\ \text{ROE} &= 0,1694 \times 100\% \\ \text{ROE} &= 16,94\% \end{aligned}$$

Jumlah ROE pada tahun 2018 yang dicapai sebesar 16,94%, dari total ekuitas yang dioperasikan sebesar Rp 40.644.152.000. Perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.070.193.000. Artinya, setiap Rp 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp.0,1694 laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas mengalami penurunan sebesar 6,29% dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan

sebesar 26,46%, dari total modal yang dioperasikan sebesar Rp 33.624.903.000 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.315.200.000. Artinya, setiap Rp 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,2646 laba bersih.

Perhitungan *Return on Equity* (ROE) tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{1.344.377.000}{5.788.899.000} \times 100\% \\ \text{ROE} &= 0,2322 \times 100\% \\ \text{ROE} &= 23,22\% \end{aligned}$$

dalam
silkan laba

Perhitungan *Return on Equity* (ROE) tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{1.281.704.000}{7.174.968.000} \times 100\% \\ \text{ROE} &= 0,1786 \times 100\% \\ \text{ROE} &= 17,86\% \end{aligned}$$

Jumlah ROE pada tahun 2019 yang dicapai sebesar 17,86%, dari total ekuitas yang dioperasikan sebesar Rp 45.822.618.000. Perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.281.704.000. Artinya, setiap Rp 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp.0,1786 laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas mengalami kenaikan sebesar 0,93% dari tahun sebelumnya, dengan demikian telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Perhitungan *Return on Equity* (ROE) tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{1.070.144.000}{7.382.431.000} \times 100\% \\ \text{ROE} &= 0,0975 \times 100\% \\ \text{ROE} &= 9,75\% \end{aligned}$$

Jumlah ROE pada tahun 2020 yang dicapai sebesar 9,75%, dari total ekuitas yang dioperasikan sebesar Rp

40.114.744.000 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 720.144.000. Artinya, setiap Rp 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0975 laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa

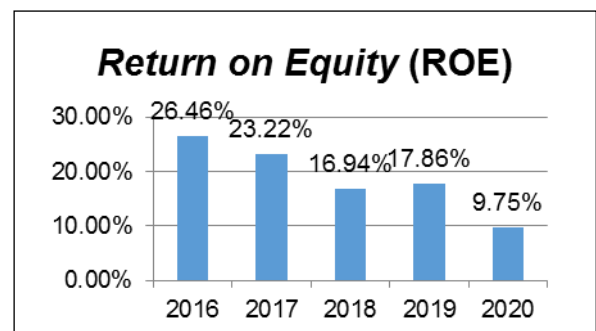
tingkat pengembalian atas ekuitas mengalami penurunan sebesar 8,11% dari tahun sebelumnya. Dengan demikian telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Tabel 3 Perhitungan *Return on Equity* (ROE) Tahun 2016-2020

Tahun	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Selisih dari tahun sebelumnya Naik/Turun
2016	26,46%	-
2017	23,22%	3,24% (Turun)
2018	16,94%	6,29% (Turun)
2019	17,86%	0,93% (Naik)
2020	9,75%	8,11% (Turun)
Rata-Rata	18,85%	-

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) selama lima tahun yaitu tahun 2016 sampai 2020 LPD Desa Pakraman Banyuning mengalami fluktuasi (penurunan dan peningkatan) setiap tahunnya. Dari total ekuitas yang digunakan oleh perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 18,86%, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar 26,46% dan nilai terendah dicapai pada tahun 2020 sebesar 9,75%.

Berikut adalah grafik kenaikan/penurunan *Return on Equity* (ROE) :



Gambar 1. Grafik Kenaikan/Penurunan *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan grafik di atas, adapun faktor yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan *Return On Equity* (ROE) adalah :

Tabel 4 Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Rasio Lancar
2016	33.112.786.000	28.654.302.000	115,56%
2017	37.174.908.000	31.886.987.000	116,58%
2018	40.277.084.000	34.322.811.000	117,35%
2019	44.137.640.000	38.647.650.000	114,21%
2020	38.289.066.000	32.732.313.000	116,98%
Rata-Rata	-	-	116,13%

Dapat dilihat pada tabel di atas perkembangan Total *Current Ratio* dari tahun 2016–2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 sebesar 115,56%, pada

tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,02% sehingga menjadi 116,58%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,76% sehingga menjadi 117,35%,

Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,14% sehingga menjadi 114,21%

dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 2,77% sehingga menjadi 116,98%

Tabel 5 Perhitungan *Debts to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	Rasio Hutang
2016	28.654.302.000	4.970.601.000	576,48%
2017	31.886.987.000	5.788.899.000	550,83%
2018	34.322.811.000	6.319.341.000	543,14%
2019	38.647.650.000	7.174.968.000	538,65%
2020	32.732.313.000	7.382.431.000	443,38%
Rata-Rata	-	-	530,49%

Berdasarkan data di atas terlihat perkembangan Total *Debts to Equity Ratio* selama lima tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2016 sebanyak 576,48%. Tahun 2017 mengalami penurunan 25,65% sehingga menjadi 550,83%. Tahun

2018 mengalami penurunan sebesar 7,69% sehingga menjadi 543,14%. Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,49% sehingga menjadi 538,65%. Tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 95,26% sehingga menjadi 443,38%.

Tabel 6 Perhitungan *Total Asset Turnover*

Tahun	Pendapatan (Rp. 000)	Total Aktiva (Rp. 000)	Rasio Aktiva
2016	5.684.211	33.624.903	0,17 x
2017	5.923.761	37.675.886	0,16 x
2018	5.853.185	40.644.152	0,14 x
2019	6.311.120	45.822.618	0,14 x
2020	4.789.627	40.114.744	0,12 x
Rata-Rata	-	-	0,15 x

Berdasarkan data di atas terlihat perkembangan *Total Asset Turnover* dari tahun 2016–2020 mengalami penurunan dimana setiap tahunnya perputaran total aktiva berkisar diangka 0. Pada tahun 2016 sebanyak 0,17 kali artinya setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan Rp 0,17 pendapatan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan 0,01 kali sehingga perputaran aktiva sebesar 0,16 kali atau Setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan Rp 0,16 pendapatan.

Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,02 sehingga perputaran aktiva sebesar 0,14 kali dimana setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan Rp 0.14 pendapatan. Pada tahun 2019 perputaran aktiva tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan, perputaran aktiva sebesar 0,14 kali dimana setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan Rp 0.14 pendapatan. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,02 kali sehingga perputaran aktiva sebesar 0,12 kali dimana setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan Rp 0,12 pendapatan.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 3 di atas, rata-rata *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2016 sampai dengan 2020 sebesar 18,85% lebih tinggi dari standar rata-rata *Return On Equity* (ROE) menurut Surat Edaran Bank

Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang ditetapkan berkisar sebesar 5% sampai dengan 12,5%. Maka rasio yang dicapai LPD Desa Pakraman Banyuning menunjukkan kondisi perusahaan

dalam kondisi SEHAT karena perolehan laba yang tinggi.

Dilihat dari gambar 1, trend *Return On Equity* (ROE) selama lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan meskipun pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,93% yaitu menjadi 17,86%, namun jumlah ROE pada tahun 2019 tetap lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017. Trend nilai ROE yang mengalami penurunan ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Pada tahun 2017, laba dan modal dari LPD Desa Pakraman Banyuning mengalami kenaikan. Namun kenaikan laba lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total modalnya sehingga menyebabkan tingkat *Return on Equity* mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2018, laba dari LPD Desa Pakraman Banyuning mengalami penurunan, sedangkan modal mengalami kenaikan. Hal tersebut menyebabkan tingkat *Return on Equity* mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2019, laba dan modal dari LPD Desa Pakraman Banyuning mengalami kenaikan, tetapi laba tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017 dan kenaikan laba lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan modalnya sehingga menyebabkan tingkat *Return on Equity* mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2020, laba dari LPD Desa Pakraman Banyuning mengalami penurunan, sedangkan modal mengalami kenaikan. Hal tersebut menyebabkan tingkat *Return on Equity* mengalami penurunan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kenaikan/penurunan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Dalam hal ini jika melihat kondisi rasio lancar, dapat dinyatakan bahwa rasio lancar pada LPD Desa Pakraman Banyuning terlalu besar. Rasio lancar yang terlalu besar tidak baik pengaruhnya terhadap *Return on*

Equity. Walaupun menunjukkan kemampuan LPD dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan mempunyai tingkat keamanan, tetapi terlalu banyak harta lancar yang menganggur, sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan piutang. Namun dengan tingginya rasio lancar belum tentu menjamin LPD mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini bisa terjadi jika ternyata piutang (pinjaman yang diberikan) mengalami kemacetan.

2. *Debts to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 5 *Debts to Equity Ratio* pada LPD Desa Pakraman Banyuning mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi LPD Desa Pakraman Banyuning lebih membaik dikarenakan *Debts to Equity Ratio* yang semakin kecil. Akan tetapi rasio ini masih sangat besar karena berada dalam kisaran 400%-500%, hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan LPD Desa Pakraman Banyuning terhadap pihak luar masih besar.

Hal ini akan berdampak pada menurunnya pengembalian atas modal (ROE) yang digunakan untuk menutupi sebagian atau seluruh hutang-hutang baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Namun apabila dana hasil pinjaman tersebut digunakan secara efisien dan efektif maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi LPD dalam meningkatkan keuntungan.

3. *Total Assets Turnover*

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran aktiva selama 5 tahun terakhir sebesar 0,15 kali atau setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan Rp 0.15. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa LPD kurang efisien dalam menggunakan aktivanya. Hal ini dapat menambah beban LPD berupa

investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Rasio Return On Equity (ROE) pada LPD Desa Pakraman Banyuning pada tahun 2016 sampai dengan 2020 juga mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya. ROE pada tahun 2016 sebesar 26,46%, tahun 2017 sebesar 23,22%, tahun 2018 sebesar 16,94%, tahun 2019 sebesar 17,86%, tahun 2020 sebesar 9,75%. Dari total ekuitas yang digunakan oleh perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 18,85%, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar 26,46% dan nilai terendah dicapai pada tahun 2020 sebesar 9,75%. Rasio yang dicapai LPD Desa Pakraman Banyuning menunjukkan kondisi perusahaan dalam kondisi SEHAT. Adapun faktor yang mempengaruhi kenaikan/penurunan Return On Equity (ROE) yaitu : Rasio Lancar (Current Ratio), *Debts to Equity Ratio* dan Total Assets Turnover.

Saran yang dapat diajukan penulis kepada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning yaitu untuk meningkatkan Return On Equity di tahun mendatang dengan memanfaatkan modal untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menarik minat nasabah untuk menabung, mendepositokan uangnya dan juga melakukan pinjaman secara kredit di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning. Contohnya di masa pandemi Covid-19 ini dengan cara melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi digital seperti : melakukan pendaftaran anggota, pembukaan rekening, pembukaan simpanan, penarikan simpanan dan transfer antar simpanan secara online. Dapat melakukan pembayaran online di lapak online (Tokopedia, GoPay, Ovo, dan lain lain) dengan memanfaatkan tabungan yang ada di LPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2015. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham dan Houston. 2011. Essentials of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Edison. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fransiska Desiana, Titin Hartini, 2014. Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi, Vol, No 2. STIE MDP.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama. Cetakan kesepuluh. Jakarta : Bumi Aksara.
- James C. Van Horne., & John M. Wachowicz jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, ed., 13, Terjemahan Heru Sutojo, buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali. 2012. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali. 2017. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali. 2019. Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M., 2012, Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sawir, Agnes. 2015. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.